

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan agama merupakan hal yang terpenting untuk dikembangkan di masyarakat. Karena sangat miris sekali terhadap anak-anak pada masa sekarang ini karena banyaknya keterbatasan ilmu pengetahuan agama yang dimiliki. Peran pendidikan agama sangatlah penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Di harapkan pendidikan agama mampu menghasilkan anak yang berakhlak mulia mencakup etika, Budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.¹ Oleh sebab itu, para orang tua mengharuskan anak-anak untuk memahami bahwa Al-Qur'an adalah sumber hukum agama yang paling utama.²

Menurut Mulyasa anak usia dini ialah pribadi yang mengalami proses perkembangan yang sungguh pesat, pada masa tersebut di katakan sebagai batu loncatan perkembangan.³ Pada masa ini, anak-anak memiliki waktu yang sangat penting jika dibandingkan dengan usia yang setelahnya. Di karenakan perkembangan di usia dini pada tingkat kecerdasannya sangat luar biasa. Di

¹ Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, 2.

² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), 119.

³ Azwarna dan Farida Mayar, "Pembelajaran Seni Melalui Media Jerami Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.3, No.6, (2019), 1389-1396.

umur tersebut menginjak masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, serta penyempurnaan baik dari aspek jasmani maupun rohaniah sampai seumur hidup berkesinambungan dan bertahap.

Pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam sangatlah penting. Pada masa ini merupakan dasar pembentukan kepribadian anak. Pendidikan agama perlu diberikan kepada seorang anak sejak usia dini agar mereka mengetahui mana yang baik dan buruk. Peran orang tua sangatlah penting dalam pendekatan agama terhadap seorang anak. Karena, langkah pertama setiap orang tua mampu menanamkan rasa cinta anak pada Al-Qur'an. Agar anak-anak mampu membaca Al-Qur'an, pendidikan agama dasar yang harus di terapkan kepada anak-anak ialah mengenal huruf hijaiyah karena menjadi salah satu hal yang penting yang harus di ajarkan kepada anak sejak dini.

Pendidikan karakter menempati posisi yang penting, Tujuan pendidikan nasional tentang sistem pendidikan nasional yang tercantum di dalam undang-undang No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

⁴ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.8

Banyaknya lembaga pendidikan Islam yang berperan untuk pengembangan masyarakat yang hadir di setiap komunitas muslim di Indonesia untuk memungkinkan terlaksananya suasana belajar yang nyaman dan menciptakan Pendidikan dengan baik. Lembaga pendidikan di bidang Al-Qur'an semakin meningkat dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Peraturan pemerintah No 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an selain di sekolah bisa di lakukan di Taman Pendidikan Qur'an dengan menjadi kebutuhan, Karena perubahan yang terjadi pada anak-anak zaman sekarang sangatlah pesat mulai dari sosial, politik hingga lingkungan.⁵

Kehadiran Pendidikan mengenai Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat membuat sadar akan pentingnya menanamkan nilai yang tercantum di dalam Al-Qur'an sejak usia dini.⁶ Pengaruh atas kehadiran TPQ untuk pertumbuhan pendidikan agama sejak dini agar memiliki potensi untuk membangun pondasi akhlak dan moral pada diri seorang anak. Tercantum

⁵ Ulfa, Z. *Proses Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Anak Di Tpq Muhammadiyah Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014*

⁶ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPATPQ* (Jakarta: 2013), h. 1

pada PP No.55 tahun 2007 mengenai pendidikan agama dan keagamaan yang telah disahkan untuk memperkuat hadirnya lembaga pendidikan Al-Qur'an agar lebih profesional dalam penyelenggaraannya.⁷

Malaikat Jibril menurunkan wahyu atas perintah Allah SWT berupa Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW yang isinya mencakup firman Allah SWT. Kemudian malaikat Jibril memerintahkan kepada nabi Muhammad Saw untuk membaca Al-Qur'an kemudian dipahami dan diamalkan kepada umat-Nya.

Menurut Mas'ud Syafi'i Kemampuan membaca Al-Qur'an ialah kemampuan ketika melafalkan Al-Qur'an satu persatu dengan perlahan, terang dan teratur, membungkus huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an dan tidak terburu-buru tercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.⁸

Al-Qur'an dengan tajwid merupakan salah satu komponen yang utuh atau tidak boleh dipisah-pisahkan. Untuk dapat mengamalkan ajaran pada Al-Qur'an secara benar diperlukannya membacanya secara fasih. Karena ketika membaca Al-Qur'an terdapat kesalahan akan berdampak pada arti dan makna. Meskipun di dalam Al-Qur'an terdapat terjemahan akan tetapi membaca Al-Qur'an secara baik dan benar tetapi menjadi sebuah keutamaan. Oleh karena

⁷ Direktorat pendidikan, *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ*. 1

⁸ A Mas'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2021), 3

itu, Nabi Muhammad Saw menyatakan bahwa pahala membaca Al-Qur'an di hitung per hurufnya dengan balasan sepuluh kebaikan.⁹

Mempelajari bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid merupakan suatu keharusan bagi umat islam. Sebab, Al-Qur'an adalah sumber hukum pertama sebagai pedoman di kehidupan sehari-hari bagi umat Islam. Ilmu tajwid ialah kaidah tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Tujuan dari ilmu tajwid yakni untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan dalam pengucapan ayat Al-Qur'an. Hukum belajar ilmu tajwid ialah fardhu kifayah yakni tidak mewajibkan semua orang cukup di wakikan dan di amalkan oleh sebagianya saja sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain yakni tidak boleh di wakikan oleh siapapun di karenakan bersifat pribadi. Membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah ilmu tajwid agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan secara tartil. Hal ini sebagaimana tercantum dalam surat Al-Muzzamil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya : Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan (bacaan) yang

Tartil.

⁹ Sutarto Hadi, Harja Santana Purba, Rudiansyah. *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Di gital* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021),

Mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak usia dini merupakan langkah awal dalam mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an. Pada saat proses pembelajaran dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah haruslah sesuai dengan perkembangan anak usia dini yakni dengan cara belajar sambil bermain. Dengan memberikan pembelajaran dan keterampilan dalam membaca huruf hijaiyah agar anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar hingga tidak mempunyai hambatan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pendidikan istilah huruf hijaiyah sudah tidak asing di dengar di dunia pendidikan anak usia dini karena huruf hijaiyah merupakan ilmu dasar dalam memahami setiap huruf hijaiyah karena termasuk pada perkembangan bahasa anak. Pengenalan huruf-huruf terhadap anak untuk membantu proses membacanya di perlukan mengenalkan huruf hijaiyah untuk dapat membaca Al-Qur'an. Memberikan stimulasi kepada anak usia dini dengan melatih mendengarkan bunyi huruf atau memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya.

Keterampilan membaca perlu dikembangkan sejak usia dini karena termasuk modal awal untuk memiliki keterampilan membaca terutama dalam hal mengenal huruf hijaiyah. Untuk membantu perkembangan pembelajaran menyesuaikan dengan perkembangan anak dengan memperkenalkan kepada anak dalam tahapan awal yakni melafalkan setiap huruf hijaiyah.

Secara bahasa metode dalam bahasa Yunani berarti "*Greek*", yakni "*Metha*" yang memiliki arti memulai. Sedangkan, "*hodos*" yakni cara atau jalan. Metode juga dapat diartikan yakni ketika hendak mencapai tujuan yang diharapkan harus menggunakan cara atau jalan yang harus ditempuh.¹⁰ Ahmad tafsir menjelaskan mengenai pengertian bahwa metode adalah ungkapan yang paling tepat ketika melakukan sesuatu untuk membedakan antara metode yang memiliki arti yang sama yaitu cara ialah dalam bahasa Inggris.¹¹ Metode dapat diartikan yaitu cara untuk mengerjakan sesuatu, baik atau tidaknya metode yang di jalankan tergantung dari beberapa faktor. Metode dalam penggunaan proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan teliti apalagi dalam hal mendidik dan mengajar. Metode juga merupakan suatu alat yang memiliki tujuan terdapat implikasi bahwa penggunaannya harus secara sistematis dan kondisional.

Upaya dalam menunjang kemampuan daya ingat pada anak usia dini, ketika proses belajar mengajar menggunakan media dengan sumber belajar yang menarik untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Mengajarkan huruf hijaiyah sebagai dasar membaca Al-Qur'an Guna untuk meningkatkan

¹⁰ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987, h. 97.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, h. 34

kemampuan anak ketika membaca Al-Qur'an. Karena, usia anak kurang dari 7 tahun ke bawah mampu menyerap pembelajaran dengan cepat.

Pada saat proses pembelajaran salah satu faktor penting ialah pemanfaatan media yang di gunakan pada proses pembelajaran menarik dan relevan kepada peserta didik agar menerima pelajaran dengan baik. Untuk meningkatkan motivasi pembelajaran harus menggunakan media pembelajaran yang bermutu yakni media yang praktis dan mudah digunakan serta menarik perhatian siswa untuk memiliki kemampuan dan tanggapan agar siswa mampu mempraktekkan pembelajaran dengan benar.

Media pembelajaran ialah perantara untuk membantu proses belajar mengajar yang di peruntukan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian hingga melatih kemampuan siswa ketika pembelajaran. Menurut National Education Association (1969) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pendengaran serta pandangan, termasuk ke dalam teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajaran. Oleh karena itu, proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran sebagai proses komunikasi menempati posisi yang sangat penting dalam komponen sistem pembelajaran. Karena, tanpa adanya media pembelajaran sebagai proses komunikasi, pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal.

Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran dengan harapan meningkatnya kemampuan pemahaman belajar siswa. Demi tercapainya tujuan pembelajaran ketika proses pembelajaran seorang guru sebaiknya menggunakan media dalam rangka mengefektifkan di antara seorang guru dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.¹² Dalam pembelajaran seorang guru mampu menggunakan media yang tepat sesuai dengan pelajaran yang ingin di sampaikan. Karena, dengan menggunakan media yang sesuai dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf agar lebih bisa memahami lagi setiap huruf-hurufnya. Para pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih dalam mempersiapkan media yang sesuai dengan kegiatan belajar sambil bermain anak-anak.

Pada saat observasi peneliti melihat kesulitan dalam hal pelafalan makhorijul huruf. Karena kekurangan dalam menggunakan media untuk menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an untuk mempermudah siswa dalam memahami setiap pelafalan huruf hijaiyah agar sesuai dengan makhorijul huruf yang pada akhirnya berakibat pada potensi anak-anak dalam kualitas

¹² Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,1994)

membaca Al-Qur'an yang kurang baik. Media pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran maka pendidik akan mencari metode atau media pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik minat anak sehingga pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah berjalan secara efektif. Siswa sering kali mengalami kesulitan belajar melafalkan huruf Hijaiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas TPQ Darussyifa, Yakni ibu Ita Rohita, terkait bagaimana media pembelajaran yang di gunakan ketika proses belajar mengajar di kelas Ibu Ita Rohita mengatakan:

Jika berbicara mengenai media pembelajaran, menurut saya guru juga termasuk dalam kategori media tersebut. bedanya guru sebagai media penyampainya, sementara buku dan whiteboard sebagai sarannya. Terkait pasif dan kejenuhan belajar menurut saya itu adalah hal yang tidak bisa di pungkiri namun tetap bisa di minimalisir Yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pengajaran dengan sistem yang lebih inovatif juga kreatif Agar tidak terkesan monoton. Hakikatnya Naluri seorang guru itu akan selalu berusaha memunculkan ide-idenya untuk pengembangan intelektual sang murid Dan beberapa cara diantaranya adalah dengan memperbarui metode penyajian materi agar terkesan lebih menarik, atau bisa juga dengan menciptakan media baru yang membuat siswa terkesan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.¹³

Di karenakan media yang di gunakan hanya menggunakan media buku dan papan tulis saja yang menjadikan pembelajaran kurang efektif dalam memahami materi yang di sampaikan oleh seorang guru. Terlebih

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ita Rohita, 22 Februari 2023 di TPQ Darussyifa `Saruni Pandeglang

seorang guru menyampaikan materi melalui lisan yang terkesan membosankan sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Karena, hanya mengikuti apa yang di perintahkan seorang guru. Oleh sebab itu, guru harus mengembangkan pembelajaran dengan media yang lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Darussyifa Saruni Pandeglang.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menggunakan media *flash card* untuk mempermudah dalam penyampaian materi makhorijul huruf; karena memakai alat peraga atau media pada saat proses pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan. Menggunakan media *flash card* di harapkan mampu mengembangkan penguasaan dalam melafalkan huruf hijaiyah untuk meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan kontribusi kepada guru agar terjadinya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Dengan menggunakan media yang tepat lebih memudahkan anak-anak dalam melatih pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf. Berdasarkan permasalahan yang ada penulis berinisiatif untuk menggunakan media *flash card* untuk mengembangkan pembelajaran makharijul huruf, penulis akan menuangkan ke dalam sebuah judul yakni **"Pengembangan Media *Flash Card* Pada Pembelajaran Makhorijul Huruf Dalam Meningkatkan Pelafalan Huruf Hijaiyah (Studi R&D Pada TPQ Darussyifa Saruni Pandeglang)."**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan penelitian di atas dapat di simpulkan ialah:

1. Terbatasnya pemahaman dan pengembangan proses pembelajaran makhorijul huruf.
2. Adanya ketidakmampuan seorang anak dalam pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf.
3. Kurangnya peminat siswa untuk mempelajari dan mengembangkan pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan ketentuan makhorijul huruf.
4. Kurangnya penerapan metode pembelajaran untuk di praktekan kepada siswa.

C. Batasan Masalah

Terkait keterbatasan peneliti, baik dari segi pengetahuan, pengalaman, tenaga, waktu dan dana. Maka peneliti membatasi masalah agar penelitian tidak meluas, di sini peneliti membatasi masalah dalam penelitian pengembangan ini menjadi:

1. Pengembangan media *flash card* pada pembelajaran makhorijul huruf dalam meningkatkan pelafalan huruf hijaiyah Studi R&D Pada TPQ Darussyifa Saruni Pandeglang.
2. Membuat media pembelajaran meliputi produk pada lapangan untuk di uji kelayakannya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah prosedur pengembangan media *flash card* pada pembelajaran makhorijul huruf?
2. Bagaimanakah kelayakan Media *flash card* pada pembelajaran makhorijul huruf?
3. Bagaimanakah Efektivitas Media *flash card* pada pembelajaran makhorijul huruf?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai, yakni : Untuk mengetahui proses media *flash card* dalam meningkatkan pelafalan huruf hijaiyah pada pembelajaran makhorijul huruf

1. Untuk mengetahui kelayakan Media *flash card* dalam mengembangkan pelafalan huruf hijaiyah pada pembelajaran makhorijul huruf
2. Untuk mengetahui Efektivitas Media *flash card* dalam meningkatkan pelafalan huruf hijaiyah pada pembelajaran makhorijul huruf

F. Manfaat Penelitian

Dengan kegiatan penelitian ini di harapkan adanya manfaat yang akan memberikan nilai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk memperluas wawasan kepada anak usia dini mengenai pembelajaran dalam melafalkan huruf Hijaiyah dengan media *flash card*
- b. Memberikan temuan baru dalam proses pembelajaran huruf Hijaiyah
- c. Untuk menambah teori tentang pelafalan huruf Hijaiyah

2. Secara praktis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan pembelajaran dalam keilmuan pelafalan huruf Hijaiyah di bidang pendidikan usia dini.

G. Spesifikasi Produk

Media *flash card* ialah proses pembelajaran dengan menggunakan kartu sebagai alat pembelajaran terdapat dua sisi yang berbeda dalam setiap sisinya. Di sisi berisi berupa gambar dan sisi yang lainnya berupa penjelasan mengenai gambar tersebut dengan tujuan dapat membantu untuk mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang tertera di kartu. Perihal ukuran pada kartu biasanya berukuran 8×12 cm atau 25×30 cm namun menyesuaikan dengan volume ruang kelas.

H. Sistematika pembahasan

Pada Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi di bagi atas 5 Bab, meliputi:

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi Latar belakang, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian teoritis meliputi teori media *flash card* yang berisi Pengertian media *flash card*, Ciri-ciri media *flash card*, Penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran, Kelebihan dan kekurangan media *flash card* dan teori makhorijul huruf meliputi pengertian makhorijul huruf, Dasar makhorijul huruf, Tujuan makhorijul huruf dan Pembagian makhorijul huruf dan cara mengucapkannya, dan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis produk.

Bab ketiga, meliputi Metodologi penelitian yang berisi Tempat penelitian, Waktu penelitian, Jenis penelitian, Teknik Pengumpulan data, Instrumen penilaian, Teknik analisis data.

Bab ke empat, Hasil penelitian dan Pembahasan meliputi Deskripsi hasil penelitian dan Pembahasan hasil penelitian

Bab kelima, Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.